

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait dengan orientasi berwirausaha bukanlah hal yang baru. Sebelumnya telah ada peneliti yang membahasnya, Dalam melakukan penelitian ini maka perlu kiranya untuk melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Dengan tujuan agar menghindari plagiasi penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh:

1. **Indra Yanti Sari** (2016) berjudul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar” oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. *Yang menyebutkan bahwa peningkatan kinerja ukm kota Makassar tidak terlepas dari kemampuan pengusaha dalam memahami orientasi kewirausahaan (Need for achievement, internal locus of control, extroversion, self reliance) dan inovasi produk (Perluasan lini produk, produk tiruan/imitasi, produk baru). Dengan tingginya orientasi kewirausahaan dan inovasi produk yang dimiliki maka akan lebih mudah meningkatkan kinerja ukm. Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan inovasi produk jika di uji secara simultan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa apabila di uji secara parsial, orientasi kewirausahaan akan berpengaruh*

terhadap kinerja ukm, begitupun dengan inovasi produk jika di uji secara parsial akan berpengaruh terhadap kinerja ukm.¹

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian di atas yaitu untuk mengetahui apakah Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja ukm kota makassar, apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja ukm kota Makassar, baik pada UKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar pada tahun 2014 maupun yang belum terdaftar, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui motivasi apa yang membuat mahasiswa ingin berwirausaha dan hambatan apa yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan suatu usaha.

Selain berbeda pada tujuan penelitian adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian diatas memiliki fokus penelitian ke pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini fokus ke orientasi kewirausahaan pada mahasiswa dengan menggunakan metode kualitatif.

2. **Nurlita Anggraini Afifah** (2017) berjudul “pengaruh orientasi pasar orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran kelompok usaha bersama (KUB) gerabah desa bumi jaya kecamatan ciruas kabupaten serang banten” oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. *Yang menyebutkan bahwa* responden dalam penelitian ini berjumlah 61 orang pengrajin Gerabah di Desa Bumi Jaya Kec. Ciruas Kab. Serang, berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: orientasi pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja pemasaran, orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja pemasaran, inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja pemasaran, dan berdasarkan hasil uji F variabel orientasi pasar,

¹Indra Yanti Sari, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Makassar, 2016), h. 90.

orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pemasaran KUB Gerabah Desa Bumi Jaya Kec. Ciruas Kab. Serang Banten.²

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang membahas tentang orientasi kewirausahaan pada KUB Gerabah sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif membahas tentang orientasi kewirausahaan pada mahasiswa.

3. **Jala Dara Ilham** (2018) berjudul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha” oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. *Yang menyebutkan bahwa* dari hasil uji simultan yang telah dilakukan pada hipotesis pertama dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan, inovasi dan karakteristik wirausahawan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik orientasi kewirausahaan, inovasi dan karakteristik dari seorang wirausahawan maka kinerja dari usaha yang dilakukan akan baik pula. Dan begitu pun sebaliknya.

Dari hasil uji parsial yang dilakukan pada hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka semakin baik juga kinerja usahanya. Dari hasil uji parsial yang dilakukan pada hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha maka semakin baik juga kinerja usahanya. Sedangkan Dari hasil uji parsial yang dilakukan pada hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausahawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil

²Nurlita Anggraini Afifah, “Pengaruh Orientasi Pasar Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gerabah Desa Bumi Jaya Kec. Ciruas Kab. Serang Banten” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Jakarta, 2017), h. 116.

menengah di kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik karakteristik dari seorang wirausahawan maka semakin baik juga kinerja usahanya.³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian di atas meneliti tentang pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil menengah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang orientasi berwirausaha pada mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari ketiga pemaparan penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Termasuk mengenai objek yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu orientasi kewirausahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu karena belum ada yang membahas secara khusus orientasi kewirausahaan terhadap mahasiswa FEBI IAIN Parepare. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul *Orientasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare* dengan menggunakan teori dari Daryanto dan Aris Dwi Cahyono dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan*.

B. Tinjauan Teori

1. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha atau entrepreneur yang berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang berarti melakukan (*to undertake*) atau mencoba (*trying*), kata *entreprendre* diartikan juga sebagai “diantara pengambil” (*between taker*) atau perantara (*do between*). Oleh Richard Cantion kemudian kata-kata tersebut diberi makna sebagai orang-orang yang melaksanakan/melakukan sesuatu yang berisiko dari usaha-usaha baru. Dalam bahasa Indonesia yang sederhana wirausaha dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan (*an ability*) yang di dalamnya termaksud dalam artian “usaha”

³Jala dara ilham, “*Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Makassar, 2018), h. 100-101.

(effort), aktivitas, aksi, tindakan dan lain sebagainya untuk menyelesaikan suatu tugas (task).⁴ Kewirausahaan berasal dari kata entrepreneurship, sedangkan wirausaha berasal dari kata entrepreneur.

Menurut Jean Baptista Say mendefinisikan kewirausahaan adalah seorang wirausahawan agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dengan menemukan nilai dari produksinya. Harvey Leibenstein mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perubahan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.⁵ Istilah wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempelajari dan melihat adanya kesempatan bisnis dengan cara mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, untuk mengambil keuntungan demi meraih kesuksesan.

Menurut Joseph Schumpeter entrepreneur atau wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada dari sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaikinya kehidupan (usaha).⁶ Kewirausahaan adalah sebuah karakter kombinitif yang merupakan penggabungan dan pencampuran antara sikap kompetitif, visioner, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, pantang menyerah, dan kemandirian. Karakter ini bersatu dan menjadi kebutuhan langsung dalam proses wirausaha.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kewirausahaan merupakan suatu dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan

⁴Z.Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h 8.

⁵Naomi Marie Tando, *Kewirausahaan*, (Manado: In Media, 2013), h. 2.

⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 24.

adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.⁷ Akan tetapi wirausahawan sukses adalah mereka yang bisa mengubah beberapa kegagalan, menjadi peluang untuk bisa meraih sebuah kesuksesan.

b. Karakteristik Kewirausahaan

Karakter berasal dari bahasa latin yakni karakter, yang dalam Bahasa Indonesia mengandung arti suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atratif, sedangkan dalam kamus poerwadarmita, karakter yang diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan.⁸ Jadi karakter kewirausahaan adalah suatu watak dan sifat kewajiban yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat sebagai para ahli berikut:

1) Ciri-ciri dan watak wirausahawan itu sebagai berikut:⁹

Tabel 2.1 Ciri-ciri Watak Wirausaha

Ciri-cirinya	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas dan optimis.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, kebutuhan ketabahan, tekak kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik dan inisiatif.
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorisinilan	Inovatif, Kreatif, dan fleksibel.
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif.
Jujur dan tekun	Keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19-20.

⁸Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Cet. V; Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), h. 50.

⁹Geoffrey G Meredith, dkk., *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Cet. VI; Jakarta: CV. Teruna Grafica, 2000), h. 5.

Sumber Data: Geoffrey G Meredith, dkk., *Kewirausahaan Teori dan Praktek*.

- 2) Menurut David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seseorang wirausaha sebagai berikut:¹⁰
 - a) Dorongan berprestasi, wirausaha yang berhasil memiliki besar untuk mencapai suatu prestasi.
 - b) Berkerja keras, sebagai besar wirausaha akan berkerja keras demi mencapai sarana yang di inginkan dicita-citakan.
 - c) Memperhatikan kualitas, wirausaha menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia memulai usaha baru lagi.
 - d) Sangat bertanggung jawab, wirausaha sangat bertanggung jawab usaha, baik secara moral, legal maupun mental.
 - e) Berorientasi pada imbalan, wirausahawan mau berprestasi, berkerja keras dan bertanggung jawab dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan, dengan usahanya imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
 - f) Optimis, wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu yang baik untuk bisnis, dan segala sesuatu yang mungkin.
 - g) Berorientasi pada hasil karya yang baik, seringkali wirausahawan ingin mencapai bisnis sukses yang menonjol.
 - h) Mampu mengorganisasikan, kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari dalam usahanya mereka umumnya diakui sebagai pemimpin yang berhasil.
 - i) Berorientasi pada uang, uang yang dikejar oleh wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat dari ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.
- 3) Ciri-ciri lain wirausahawan adalah sebagai berikut:¹¹
 - a) Disiplin, dapat diartikan tepat waktu, taat aturan yang ada, konsisten.

¹⁰Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Jakarta: Graham Ilmu Dan UIEU University Press, 2006), h. 3.

¹¹Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan*, (Malang: Penerbit Gava Media, 2013), h. 7.

- b) Kerja keras, kerja keras disini maksudnya adalah kerja maksimal tidak kenal lelah, semangat kerja tinggi, tidak membuang-buang untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat, etos kerja tinggi.
 - c) Komitmen tinggi, setia pada pekerjaan, senantiasa berfikir tentang usaha/pekerjaan, senantiasa menunjukkan usaha/pekerjaan.
 - d) Kreatif, mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada.
 - e) Inovatif, membuat terobosan baru, karena adanya penemuan baru, pengembangan, penggandaan dan kombinasi dalam masalah produk pelayanan.
 - f) Mandiri, percaya dan berusaha keras atas kemampuan sendiri, tidak terlalu tergantung pada orang lain/pihak lain.
 - g) Realitas, berkerja maksimal sesuai dengan kemampuan diri sendiri, tetapi bukan berarti berkerja semampunya atau berkerja semampunya atau berkerja seadanya, bukan pula berkerja melampaui batas kemampuan.
 - h) Jujur, berkata, bertindak secara benar, menepati janji tidak bohong/menipu, tidak berkhianat, suci dalam pikiran dapat dipercaya.
 - i) Prestatif, melakukan suatu pekerjaan yang sempurna, tidak asal jadi sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain.
- c. Manfaat Wirausaha

Menurut Thomas W. Zimmerer merumuskan usaha sebagai berikut:¹²

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pengusaha untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Melakukan peluang, melakukan perubahan. Semakin banyak pengusaha memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang

¹²Abas Suryana, Sudaryono dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011) h. 36.

sehat dan layak dipakai untuk keluarga untuk mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pengusaha kini menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan lebih baik.

- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Bisnis merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, sikap antusias, inovasi dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu membuat minat/hobinya sendiri.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang paling penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.
- 5) Memiliki peran untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau seringkali warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri dari pengusaha kecil. Pemilik usaha menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima pelanggan yang telah mereka layani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam peran bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja mereka memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Kebanyakan kewirausahaan berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu tertarik menyukainya. Jadi, mereka menyalurkan hobby atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan sehingga mereka senang dalam melakukannya. Dengan beberapa manfaat berwirausahaan dan di atas jelas bahwa dengan menjadi wirausaha maka seseorang memiliki

berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh seseorang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi buruh bagi orang lain.

d. Profil Wirausaha

Berbagai ahli mengemukakan profil kewirausahaan dengan pengelompokan yang berbeda-beda. Ada yang pengelompokan berdasarkan kepemilikan, perkembangan dan kegiatan usaha, Zimmerer pengelompokan profil wirausaha sebagai berikut:¹³

- 1) Part-time entrepreneur, yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobby, kegiatan usaha hanya bersifat sampingan.
- 2) Home-based new ventures, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.
- 3) Family-owned business, yaitu usaha yang dilakukan/dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.
- 4) Compreneur, yaitu usaha yang dilakukan oleh kedua orang wirausahaan yang berkerjasama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama.

Beberapa ahli lain mengelompokkan profil wirausaha, berikut profil wirausaha berdasarkan kualitas menurut David E. Rye, sebagai berikut:¹⁴

- 1) Seseorang yang berprestasi tinggi

Wirausaha dituntut memiliki prestasi tertinggi, maka ia perlu berkerja sama dengan profesional dan bermitra dengan para ahli. Dalam setiap langkah ia harus memikirkan pandangan jangka panjang atas bisnisnya, atau harus dapat menentukan visi dan misi bisnisnya sendiri.

- 2) Pengambil risiko

Wirausaha tidak takut menghadapi atau mamikul risiko, namun tidak sebagai pengambil risiko yang rendah maupun yang yang tidak terlalu tinggi. Jika memungkinkan sebaiknya memilik risiko menengah dan menghindari risiko-risiko

¹³Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003), h. 76.

¹⁴Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, h. 39.

tinggi karena prestasi. Yang tinggi hanya akan mungkin bila mereka bersedia mengambil risiko untuk mencapai tujuannya.

3) Pemecah masalah

Wirausaha harus pandai mengidentifikasi setiap masalah dan sekaligus dapat menyelesaikannya secara efisien dan efektif.

4) Pencari status

Wirausaha lebih menyukai apabila bisnis yang dibangunnya dipuji dan berhasil.

5) Memiliki cadangan energi yang tinggi

Wirausaha yang dituntut untuk sehat jasmani dan rohani serta dapat berkerja tuntutan jam berkerja pada kurun waktu yang cukup panjang. Karena mereka harus mengelola waktu secara mandiri, yang pada awal butuh waktu yang panjang.

6) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Wirausaha memiliki rasa percaya diri dan yakin bahwa dirinya memiliki keterampilan, kemauan dan kemampuan sendiri, serta dapat mengukur hidupnya tanpa tergantung pihak lain.

7) Menghindari ikatan emosi

Wirausaha harus menghindari hal-hal yang mengakibatkan berkembangnya hubungan yang buruk dengan mitra usaha atau dengan kerabat dan sahabat, serta berusaha bahwa berkerja dalam waktu yang lain dengan siapapun bukanlah beban.

8) Memerlukan kepuasan pribadi

Wirausaha umumnya termotivasi oleh kebutuhan akan prestasi pribadi untuk itu mereka harus dapat mengatur usahanya secara fleksibel, tidak meniru struktur organisasi tradisional, namun dapat membentuk struktur sendiri sesuai kebutuhan sehingga merasa puas atas keberhasilannya.

e. Wirausaha dalam Perspektif Islam

Wiraswasta atau wirausaha adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga menguntungkan masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.¹⁵ Sejarah Islam telah mencatat bahwa entrepreneurship telah dimulai sejak lama, pada masa Adam AS. Dimana salah satu anaknya Habil berwirausaha dengan bercocok tanam dan Qabil berwirausaha dengan menggembala hewan ternak. Banyak sejarah nabi yang menyebutkan mereka beraktivitas di kewirausahaan, sebagian dari mereka berwirausaha di sektor pertanian, peternakan, kerajinan dan bisnis perdagangan.

Contoh yang paling nyata adalah Nabi Muhammad SAW., awalnya beliau terlibat di bisnis dengan memelihara dan menjual domba, kemudian membantu bisnis pamannya dan akhirnya memimpin bisnis Khadijah. Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha dapat dikatakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah fil Ardh. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan entrepreneurship yakni bewirausaha.

Selain itu, Islam menetapkan kerja (amal) sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya bukan hanya sebatas itu, Islam juga telah mengangkat kerja (amal) pada level kewajiban dengan menyebutkan kerja (amal) itu secara konsisten sebanyak 50 kali yang digandengkan dengan iman, *alladzina amanu wa'amilual-shalihah*.¹⁶

¹⁵M. Ma'ruf Abdullah, *wirausaha berbasis syariah*, h. 1.

¹⁶M. Ma'ruf Abdullah, *wirausaha berbasis syariah*, h. 3-11.

Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat bekerja mencari rezeki. Seperti firman Allah dalam Q.S. At-Taubah/9: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Terjemahnya:

Dan katakanlah. “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁷

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, agar beliau mengatakan kepada kaum Muslimin yang mau bertobat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal saleh sebanyak mungkin. Di samping itu, Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Akhirnya mereka akan dikembalikan-Nya ke alam akhirat, akan diberikannya kepada mereka ganjaran atas amal-amal yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Kepada mereka dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan tobat, zakat, sedekah dan shalat semata-mata, melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan kepada mereka. Allah akan melihat amal-amal yang mereka lakukan itu, sehingga mereka semakin dekat kepada-Nya. Rasulullah dan kaum Muslimin akan melihat amal-amal kebajikan itu, sehingga merekapun akan mengikuti dan mencontohnya pula. Sedangkan Allah memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang menjadi panutan, tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh.

Selain itu, dalam tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu dijalan Allah dan amalan untuk

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 298.

kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridhoi orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu.

Oleh karena itu manusia di arahkan untuk senantiasa berusaha dengan mempergunakan kemampuan-kemampuan atau keahlian-keahlian yang mereka miliki salah satunya dengan membuka sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Akan tetapi tujuan yang ingin dicapai tersebut tidak serta merta didapatkan dengan mudah tanpa adanya orientasi kewirausahaan dari pemilik usaha sendiri dan tanpa melakukan sebuah perubahan-perubahan (inovasi). Hal itu kemudian dapat dilakukan dengan adanya keterampilan yang dimiliki, pengalaman usaha yang cukup serta menerapkan strategi yang kemudian mampu menciptakan suatu peluang bagi kesuksesan usaha.

2. Orientasi Kewirausahaan

a. Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki hakikat yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata serta dapat mengembangkannya dengan tangguh.¹⁸ Porter mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama.

Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong kearah baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil resiko.¹⁹ Untuk mengukur orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation) digunakan indikator

¹⁸Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 213.

¹⁹Andwiani Sinarasri, "Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner di Semarang)", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Semarang, 2013), h. 44.

yang dikembangkan dari penelitian Lee dan Tsang. Variabel ini diukur dengan 4 dimensi, yaitu: *Need for Achievement*, *Internal Locus of Control*, *Self Reliance*, dan *Extroversion*. Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha dan menjadi suatu makna yang dapat diterima untuk menjelaskan kinerja usaha.

Menurut kaitannya dengan usaha kecil, maka perilaku wirausaha berwujud dalam dua hal, yaitu pada sisi efektifitas wirausahawan dalam mengelola usahanya. Kedua, berkaitan dengan perencanaan usaha hingga sikap atau respon dalam pasar. Penggunaan strategi senantiasa mengikuti karakter dari wirausahawan itu sendiri. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha.

Seseorang tidak akan mengalami perkembangan tanpa menggunakan upaya pikir dan fisik untuk menciptakan suatu rekayasa positif demi satu perubahan. Seorang wirausaha senantiasa berupaya melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan.²⁰ Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.²¹ Inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru. Sedangkan proaktif mencerminkan kesediaan wirausaha untuk mendominasi pesaing melalui suatu kombinasi dan gerak agresif dan proaktif, seperti memperkenalkan produk baru atau jasa di atas kompetisi dan aktivitas untuk mengantisipasi permintaan mendatang untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan. Sikap aktif dan dinamis adalah kata kuncinya.

Proaktif juga ditunjukkan sebagai sikap agresif-kompetitif, yang mengacu pada kecenderungan perusahaan untuk bersaing secara ketat dan langsung bagi semua

²⁰Mas'ud Machfoedz, *Kewirausahaan (Metode, Manajemen, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), h. 9.

²¹Suryana, *Kewirausahaan; Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Edisi 3; Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 14.

kompetitornya untuk menjadi yang terbaik dan meninggalkan para pesaingnya. Keberhasilan yang didapat melalui usaha para karyawan mendapatkan peluang-peluang kewirausahaan merupakan sumber utama pertumbuhan dan inovasi bagi perusahaan.²² Fungsi utama dari pentingnya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran resiko dan pengambilan resiko secara optimal.²³ Berani mengambil resiko merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian.

b. Dimensi Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil resiko diyakini mampu mendongkrak kinerja perusahaan. Untuk mengukur orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) digunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian Lee dan Tsang yang terdiri dari:²⁴

1) *Need for achievement* (kebutuhan berprestasi)

Kebutuhan berprestasi adalah faktor psikologis yang kuat yang memicu seseorang melakukan aktivitas sepanjang tujuannya belum tercapai. Indikator *need for achievement* meliputi:

- a) Tidak puas bila yang diinginkan belum diperoleh
- b) Terus berusaha meski orang lain mengatakan tidak mungkin
- c) Terus bekerja sampai mencapai tujuan yang diinginkan

2) *Internal locus of control* (keyakinan diri)

Sedangkan locus of control merupakan keyakinan bahwa keberhasilan itu adalah karena usaha dari diri sendiri. Indikator internal locus of control meliputi:

- a) Apa yang dicapai adalah hasil kerja keras

²²Michael A. Hitt, dkk., *Manajemen Strategis: Daya Saing dan Globalisasi*, (Buku 2; Salemba Empat: Jakarta, 2002). h. 199.

²³Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 27.

²⁴Ariati Anomsari, "*Analisis Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang)*", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Semarang, 2011), h. 3.

b) Untung atau ruginya usaha ditentukan oleh diri sendiri

c) Mampu menguasai diri

3) *Self Reliance*

Indikator *self reliance* meliputi:

a) Orang lain banyak yang dapat bekerja sebaik saya

b) Suka mengambil keputusan sendiri

4) *Extroversion*

Indikator *extroversion* meliputi:

a) Suka berjumpa dengan orang baru

b) Berinisiatif untuk memulai pembicaraan

c) Menyukai banyak kesibukan

c. Orientasi Kewirausahaan dalam Islam

Sebagai seorang muslim, kita dituntut agar tidak hanya mementingkan akhirat saja, atau duniawi saja akan tetapi harus seimbang antara keduanya. Seimbang artinya jangan sampai dilalaikan oleh pekerjaan mencari harta saja, tapi berusaha dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qashas/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

Terjemahnya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.²⁵

Pada prinsipnya berusaha dan berikhtiar mencari rizqi itu wajib, agama tidaklah mewajibkan memilih suatu bidang usaha dan pekerjaan. Setiap orang dapat

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 623.

memilih usaha dan pekerjaan sesuai dengan bakat, keterampilan, dan faktor lingkungan masing-masing. Salah satu bidang pekerjaan yang dapat dipilih adalah berdagang. Berdagang sebagai bagian dari bisnis, maka pekerjaan dagang mendapat tempat terhormat dalam ajaran agama Islam. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menerangkannya kepada kita dari Khalih, ia berkata:

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ بَيْعُ مَبْرُورٍ وَعَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ

Artinya :

Dari Khalih, ia berkata “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam ditanya tentang pekerjaan yang paling utama. Beliau menjawab, “perniagaan yang baik dan pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri.²⁶

Dengan adanya ayat Al-qur’an dan hadits tersebut menjelaskan bahwasannya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya dapat diperoleh melalui berdagang atau berbisnis. Dengan pertumbuhan bisnis yang kian melesat mengharuskan seorang wirausahawan harus mempunyai keahlian, kreatif dan inovatif untuk menciptakan hal-hal baru yang nantinya dapat bersaing bahkan unggul dengan produk sejenisnya. Semakin luas suatu usaha dan semakin besar suatu modal, maka semakin tinggi pula ketrampilan yang dituntut dalam pengelolaannya.

Untuk menjadi wirausahawan muslim yang baik juga dituntut untuk berani mengambil resiko. Karena setiap usaha tidaklah berjalan lancar tetapi akan mengalami kendala untuk menuju kesuksesan. Dalam berbisnis janganlah semata-mata untuk mencari kekayaan duniawi saja, akan tetapi juga harus memperhatikan cara-cara berbisnis menurut syariat. Karena segala sesuatu akan dimintai pertanggungjawaban atas seluruh amal perbuatan yang dilakukan di dunia. Artinya Allah Swt akan mengazab siapa saja yang tidak mau mengikuti aturan yang dibawa rasul tersebut. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17: 15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا

كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا - ١٥

Terjemahnya:

²⁶Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 252.

Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan jaminan kepada hambaNya; bahwa tidak akan diazab seorang manusia (yang diciptakan-Nya) atas perbuatan yang dilakukannya sebelum diutus seorang rasul kepada mereka. Namun tatkala Allah telah mengutus seorang rasul kepada mereka, maka terikatlah mereka dengan risalah yang dibawa oleh rasul tersebut dan tidak ada alasan untuk tidak mengikatkan diri terhadap hukum-hukum yang telah dibawa oleh rasul. Atas dasar hal ini, maka setiap muslim diperintahkan melakukan amal perbuatannya sesuai dengan hukum-hukum islam.²⁸

C. Kerangka Konseptual

1. Orientasi Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar atau pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan.²⁹ Sedangkan wirausaha berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha. Wira adalah pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan juga berwatak agung, dan usaha adalah perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.³⁰ Dari penjelasan di atas orientasi kewirausahaan adalah sebuah karakter atau sikap seseorang dalam menjalankan usahanya.

2. Ekonomi Islam

Secara umum pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Di Indonesia penggunaan istilah Ekonomi Islam terkadang digunakan

²⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 426.

²⁸M. Karebet Widjajakusuma dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), h. 102-103.

²⁹Eko Sujatmiko, *Kamus IPS* (Cet. I; Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), h. 216.

³⁰Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 2.

bergantian dengan istilah Ekonomi Syariah. Hal ini disebabkan karena memang pengertian Ekonomi Islam juga semakna dengan pengertian Ekonomi Syariah.³¹ Karena ekonomi islam merupakan ekonomi yang berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist maka Ekonomi Islam berbeda dengan Ekonomi yang lain. Dengan demikian, salah satu tujuan dari Ekonomi islam ialah meningkatkan kesejahteraan material dan meningkatkan kesejahteraan spritual.

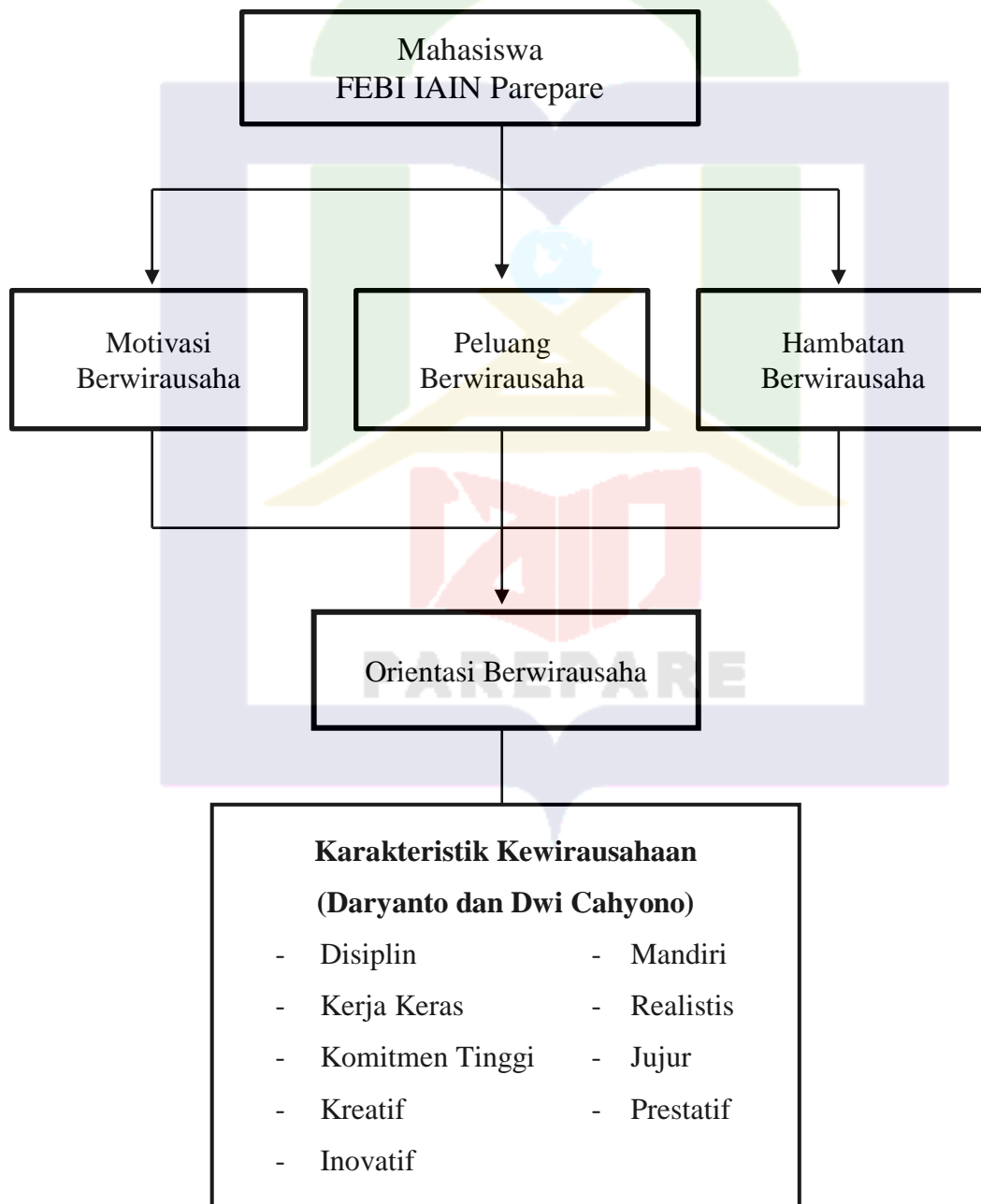
Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam tentang orientasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare angkatan 2016 dan 2017.

D. Kerangka Pikir

Orientasi kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pencapaian keinginan untuk mengelola suatu usaha. manusia di arahkan untuk senantiasa berusaha dengan mempergunakan kemampuan atau keahlian yang mereka miliki salah satunya dengan membuka sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Akan tetapi tujuan yang ingin dicapai tersebut tidak serta merta didapatkan dengan mudah tanpa adanya orientasi kewirausahaan dari pemilik usaha sendiri dan tanpa melakukan sebuah perubahan-perubahan (inovasi). Hal itu kemudian dapat dilakukan dengan adanya keterampilan yang dimiliki, pengalaman usaha yang cukup serta menerapkan strategi yang kemudian mampu menciptakan suatu peluang bagi kesuksesan usaha.

Adapun wirausaha adalah sosok yang selalu mempunyai motivasi dalam dirinya untuk menunjang segala upaya dalam menghadapi hambatan dalam melakukan usaha. Dari penjelasan di atas maka peneliti akan mencari tahu tentang motivasi, peluang, dan hambatan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2016-2017 dalam berwirausaha yang akan peneliti sesuaikan dengan orientasi kewirausahaan mengenai tentang karakteristik wirausahawan menurut Daryanto dan Aris Dwi Cahyono.

³¹Yoyok prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018), h.2.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

